

Waliyullah itu Tidak Harus Memiliki Karomah yang Ditampilkan

Ditulis oleh Hosiyanto Ilyas pada Sabtu, 23 Juli 2022



Di berbagai kitab tasawwuf kita sering menemukan istilah [waliyullah](#) atau kekasih Allah, mereka adalah orang-orang yang dekat atau dicintai oleh Allah. Namun perlu kita diketahui bahwa waliyullah atau kekasih Allah terbagi menjadi dua bagian.

Pertama, kekasih Allah yang bersifat umum. Kekasih Allah yang bersifat umum ini, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

?????? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????
???????

Artinya: “Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)” (QS. Al-Baqarah: 257)

Syekh Muhammad Al-Khalili dalam Fatwanya, *Fatawa Al-Khalili Alal Madzahib As-Syafii* (Juz, 2 Hlm. 268) menegaskan kekasih Allah yang bersifat umum, adalah setiap orang yang beriman kepada Allah, dan beriman kepada perkara yang datang dari Nabi Muhammad SAW.

Kedua, kekasih Allah yang bersifat khusus, yaitu, kekasih Allah yang *wushul* (sampai kepada Allah atau dekat dengan Allah) biasanya kekasih Allah yang bersifat khusus ini, disandang oleh para *salik* (orang yang berjalan menuju Allah) Kekasih Allah diibaratkan seseorang yang *fana'* (leburnya hati seorang hamba dengan tuhan nya) dan *baqo'* (menetapnya hati hamba bersama tuhan nya) Dan para kekasih Allah itu, identik dengan *karomah* (kemampuan diluar nalar manusia pada umumnya)

Baca juga: Karamah Rabiah al-Adawiyah

Dan para kekasih Allah tidak disyaratkan mempunyai karomah yang harus ditampilkan, atau dipertontonkan di khalayak umum, akan tetapi syarat kewalian itu harus mempunyai karomah yang bersifat *batiniyyah* (samar) karomah yang bersifat *batiniyyah* dimiliki seorang hamba Allah yang benar-benar bersih hatinya dari segala sifat-sifat tercela. Sehingga dengan kebersihan hatinya ia dapat mengetahui berbagai pengetahuan.

Karomah *dzahiriyyah* (tampak) dan karomah *batiniyyah* (samar) terkadang dua-dunya dimiliki oleh para kekasih Allah, seperti, Syekh Abdul Qadir Al-Jilani dan Syekh Abi Madyan Al-Maghribi. Syekh Abdul Qadir Al-Jilani koromahnya masyhur dikalangan *Masyriq* (irak) sedangkan Syekh Abi Madyan karomahnya masyhur dikalangan *Maqhrrib* (maroko)

Adapun Karomah yang bersifat *dzahiriyyah* (tampak) seperti bisa berjalan di atas air, terbang ke angkasa, dan melipat bumi, karomah semacam itu, terkadang juga bisa dipraktekkan oleh orang diluar agama Islam, seperti, para pendeta dan ahli filsafat dimasa lampau. Oleh karena itu, kita jangan sampai tertipu oleh *Khariqul Adat* (kebiasaan di luar

kemampuan manusia) karena terkadang kemampuan itu bersifat istidraj dari Allah SWT.

Kemampuan di luar kebiasaan manusia, tanpa di dasari keimanan dan ketaqwaan, pada dasarnya bukan karomah yang sesungguhnya, akan tetapi kemampuan itu adalah tipu daya syaitan untuk menyesatkan manusia. Al-Imam Al-Kabir Syekh Ahmad Ar-Rifai dalam karyanya *Halatu Ahli Al-Haqiqati Ma'allahi Ta'ala* (Juz, 1 Hlm. 75) mengutip tentang karomah Syekh Abu Yazid Al-Bustami:

Baca juga: Hidup Tabah ala Ki Ageng Suryomentaram

???? ???? ???? : ????? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? : ????? ????
??? ???? ? ? ????????? ???? ???? ? ???? ???? ? ? ? ? ?

Dikatakan kepada Abu Yazid : “Kami telah mendengar bahwasanya anda berjalan diatas air dan terbang di udara” Kemudian Abu Yazid berkata, seorang mukmin itu lebih mulia dari tujuh langit, maka apanya yang menakjubkan seseorang yang sampai pada tingkatan burung dan ikan.

Kenyataannya tidak semua para kekasih Allah dianugerahi koromah yang ditampilkan dan disaksikan oleh seseorang. Dan yang pasti orang yang menyandang gelar sebagai kekasih Allah hatinya bersih dan terhindar dari sifat yang tercela. *Wallahu A'lam Bissawab.*